

6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19

Yulita Pujilestari

Dosen Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang



[10.15408/adalah.v4i1.15394](https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394)

Abstract:

The rapid development of Information Technology especially the internet opens opportunities for the development of better information services in educational institutions. After the outbreak of the 19th pandemic to Indonesia in mid-March 2020, the local government issued a policy in the world of education, which is to temporarily eliminate direct face-to-face learning and is replaced by online learning, both at the elementary and secondary school level, and at the university level. This was realized in a system called an electronic university (e-University).

Keywords: *Information Technology Development, Education, Online Learning*

Abstrak:

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi terutama internet membuka peluang bagi pengembangan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan. Pasca mewabahnya pandemi covid 19 ke Indonesia pada pertengahan maret 2020 maka pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara online, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi. Hal itu diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut electronic university (e-University).

Kata Kunci: *Perkembangan Teknologi Informasi, Pendidikan, Pembelajaran Online*

Prolog

Seiring dengan kemajuan perkembangan Informasi Teknologi, globalisasi pun menjadi semakin pesat. Seperti diketahui bahwa Globalisasi membawa banyak budaya asing ke negara Indonesia. Teknologi Informasi kadang kala tanpa disadari mengubah fungsinya menjadi alat budaya asing. Tetapi tidak seperti televisi, media cetak atau radio yang harus dipilih oleh pemerintah, itu berbeda dengan Teknologi Informasi yang merupakan media yang tidak mengakui pembatasan antar negara.

Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas yang mengusung nama pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah biasanya bersifat konstitusional untuk mendapatkan lulusan dari sekolah yang kompetitif dan siap bersaing secara global.

Sistem Konvensional Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebenarnya yang menjadi masalah inti di dalam dunia pendidikan, yang dapat ditemukan sebagai kekurangan adalah proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka antara guru dan siswa, dosen dengan siswa, pelatih dengan peserta pelatihan, namun ini adalah target yang mudah dan paling mudah menjadi target yang menginginkan peningkatan kualitas di dunia pendidikan.

Sistem konvensional dapat dikatakan menjadi tidak efektif jika dalam proses belajar mengajar sama sekali menggunakan sistem konvensional ini, karena seiring dengan perkembangan zaman, pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan lebih cepat, tetapi lembaga yang masih menggunakan sistem pengajaran tradisional ini (di tingkat sekolah menengah mempertimbangkan untuk memberikan informasi) sangat lambat dan tidak sejalan dengan perkembangan IT.

Pemanfaatan Kemajuan IT guna Mendukung Proses Belajar Mengajar

Sistem konvensional ini semestinya dipadukan dengan media komunikasi multimedia, khususnya sejak ditemukannya media komunikasi multimedia ini. Karena sifat internet yang dapat dihubungi kapan saja, itu berarti siswa dapat memanfaatkan program pendidikan yang disediakan di internet kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka, sehingga ruang dan kendala waktu yang mereka hadapi dalam menemukan sumber belajar dapat diatasi. Dengan perkembangan pesat di bidang telekomunikasi, multimedia, dan teknologi informasi; mendengarkan ceramah, membuat catatan di atas kertas tentu sudah ketinggalan zaman.



Menurut Lantip dan Rianto (2011: 4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Menurut Abdulhak (2005: 413) terdapat klasifikasi pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis, yaitu: pertama, ICT sebagai

media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian yang disampaikan. Kedua, ICT sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi."Ketiga, ICT sebagai sistem pembelajaran.

Namun, penggunaan TI di Indonesia baru saja memasuki tahap mempelajari berbagai kemungkinan untuk pengembangan dan penerapan TI untuk pendidikan. Informasi yang diwakili oleh komputer yang terhubung ke internet sebagai media utama telah mampu memberikan kontribusi yang begitu besar bagi proses pendidikan.

Teknologi interaktif ini menyediakan dorongan untuk transformasi pasar menuju peran guru: dari informasi menjadi transformasi.

Setiap sistem sekolah harus moderat dengan teknologi yang memungkinkan mereka belajar lebih cepat, lebih baik, dan lebih pintar. Dan Teknologi Informasi adalah kunci untuk model sekolah masa depan yang lebih baik. Namun upaya anak-anak bangsa juga terus dilakukan untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia dalam hal menyampaikan proses pendidikan dengan menggunakan IT. Sebagai contoh, Telkom, Indosat, menyatakan kesiapan mereka untuk mengembangkan IT untuk pendidikan di Indonesia, dimulai dengan proyek percontohan. Telkom menyatakan akan terus meningkatkan dan meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan telekomunikasi yang diharapkan menjadi tulang punggung pengembangan dan penerapan TI untuk pendidikan dan implementasi lainnya di Indonesia. Bahkan, sekarang Telkom mulai mengembangkan teknologi yang memanfaatkan ISDN (Integrated Services Digital Network) untuk memfasilitasi teleconference sebagai aplikasi pembelajaran jarak jauh.

Dalam pengembangan dan penerapan TI banyak aspek dapat diusulkan untuk dijadikan alasan mendukung untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. TI sangat mampu dan diperjuangkan untuk menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di nusantara, karena TI yang mengandalkan kemampuan belajar jarak jauh tidak lepas dari ruang, jarak dan waktu. Demi mencapai daerah-daerah yang sulit, aplikasi ini diharapkan dapat dilakukan sesegera mungkin di Indonesia.

E-education, istilah ini mungkin masih asing bagi masyarakat Indonesia. e-education (Pendidikan Elektronik) adalah sebutan untuk penggunaan IT di bidang Pendidikan. Internet membuka sumber informasi yang tadinya sulit diakses. Akses ke informasi bukan masalah lagi. Perpustakaan adalah sumber informasi yang mahal. Pesatnya perkembangan TI, terutama internet,

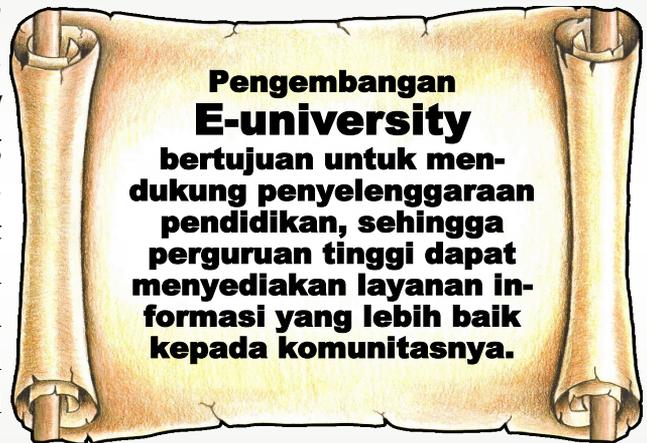
memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan.

Kebijakan Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university* (e-University). Pengembangan *e-University* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet.

Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan materi kuliah secara online dan materi kuliah tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.

Di lingkungan akademis pendidikan Indonesia yang sudah mengenal dan akrab dengan implikasi IT di bidang pendidikan adalah Universitas Pamulang. Di Universitas Pamulang setiap Fakultas yang terdapat di Unpam memiliki jaringan yang dapat di akses oleh masyarakat, memberikan informasi bahkan bagi yang sulit mendapatkannya karena problem ruang dan waktu.



Hal ini juga tentunya sangat membantu bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa atau bahkan alumni yang membutuhkan informasi tentang biaya kuliah, kurikulum, dosen pembimbing, atau banyak yang lainnya, terlebih pada saat kondisi seperti saat wabah pandemi covid 19, dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan menjaga jarak dengan sesama.

Pada tingkat pendidikan SMA di Tangerang Selatan, penerapan IT juga sudah mulai dilakukan, walau belum mampu menjajal dengan implikasi-implikasinya pada tingkatan pendidikan lanjutan. Di SMA rata-rata penggunaan internet hanyalah sebagai fasilitas tambahan dan lagi IT belum menjadi kurikulum utama yang diajarkan untuk siswa. IT belum menjadi media database utama bagi nilai-nilai, kurikulum, siswa, guru atau yang lainnya.

Namun prospek untuk masa depan, penggunaan IT di SMU cukup cerah, terlebih pasca pandemi covid 19 yang juga memberlakukan setiap sekolah melakukan pembelajaran online seperti contoh Kemdikbud memiliki portal media pembelajaran online bernama Rumah Belajar yaitu <https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/>, kemudian ada juga pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan murid yaitu ruang guru dengan siswa akses <https://ruangguru.com/>.

Situs ini dimaksudkan untuk pengembangan pendidikan agar pembelajaran tidak vakum dalam kondisi covid 19 saat ini, dan untuk menyajikan sumber daya publik dan jaringan komunikasi (forum) untuk administrator sekolah, pendidik, dan siswa.

TI dan Internet memiliki banyak manfaat, tetapi ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan TI dan Internet tidak dapat digunakan secara optimal. Kesiapan pemerintah Indonesia masih dipertanyakan dalam hal ini.

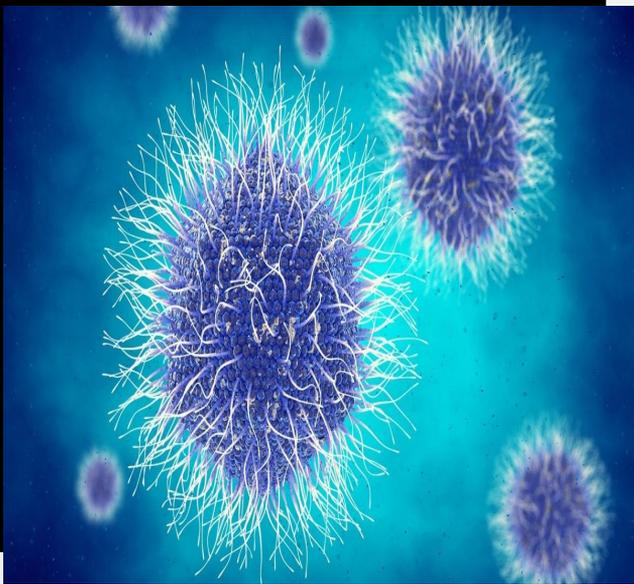
Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mengaturnya.

Apakah infrastruktur hukum yang melandasi operasional pendidikan di Indonesia cukup memadai untuk menampung perkembangan baru berupa penerapan IT untuk pendidikan ini.

Selain itu masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan sementara penetrasi komputer (PC) di Indonesia masih rendah.

Sementara itu tempat akses Internet dapat diperlebar jangkauannya melalui fasilitas di kampus, sekolahan, dan bahkan melalui warung Internet. Hal ini

tentunya dihadapkan kembali kepada pihak pemerintah maupun pihak swasta; walaupun pada akhirnya terpulang juga kepada pemerintah. Sebab pemerintahlah yang dapat menciptakan iklim kebijakan dan regulasi yang kondusif bagi investasi swasta di bidang pendidikan.



Epilog

Pemerintah sendiri masih demikian minim untuk mengalokasikan dana untuk kebutuhan pendidikan. Saat ini baru beberapa Institut-institut pendidikan yang memiliki fasilitas untuk mengakses jaringan IT yang memadai. Padahal masih banyak institut-institut pendidikan lainnya yang belum dilengkapi dengan fasilitas IT.

Demikian harapan kita bersama hal ini dapat diatasi sejalan dengan perkembangan telekomunikasi yang semakin canggih dan semakin terjangkau.

Referensi:

- Abdulhak, Ishak; & Darmawan, Deni. 2005. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. 2016. *"Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia,"* Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3.
- Prasojo, Lantip Diat; & Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penasehat: Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Imas Novita Juaningsih, Rezky Panji Perdana Martua Hasibuan, Azizah Ratu Buana.